

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan alat untuk meningkatkan perekonomian pada negara berkembang khususnya Indonesia. UMKM juga mampu membuat Indonesia tidak mengalami krisis ekonomi (Hafni & Rozali, 2016). Hasil produksi adalah salah satu penentu keberhasilan dalam sebuah usaha. Suatu usaha secara efektif dan efisien harus dilakukan untuk menjaga kelangsungan usaha tersebut, maka dilakukan pengambilan berbagai kebijakan untuk dasar perencanaan dan pengendalian atas operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Kegagalan dalam jalannya kegiatan perusahaan dan kurangnya koordinasi dan komunikasi masing-masing bidang merupakan akibat dari tidak adanya perencanaan dan pengendalian (Widayanti, 2011).

Penyusunan anggaran dilakukan sebagai upaya dalam menghasilkan proses produksi yang efektif dan efisien serta produksi yang sesuai dengan permintaan. Anggaran adalah suatu rencana yang akan datang dimana hal tersebut dinyatakan dalam satuan uang atau satuan kuantitatif lain mengenai program kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan dimasa yang akan datang (Prasetyo, 2016:3) . Anggaran biaya produksi sangat dibutuhkan untuk keperluan rencana, koordinasi, pengawasan, dan pengendalian biaya yang akan dilakukan oleh menejer perusahaan (Naipospos, 2015). Anggaran

produksi merupakan salah satu alat penunjang kegiatan penjualan, anggaran produksi dapat menyesuaikan ketersediaan bahan baku yang akan digunakan.

Penyusunan anggaran produksi maupun anggaran biaya produksi diharapkan bisa membuat perusahaan bisa menjalankan kegiatan produksi sesuai dengan yang telah direncanakan dan dianggarkan. Proses produksi di perusahaan diawasi oleh *controller* yang bertugas untuk mengevaluasi, menganalisis, dan memberi rekomendasi kepada manajer. Banyak juga anggaran yang telah disusun pada proses perencanaan tidak sesuai dengan realisasinya (Naiposo, 2015).

Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu merupakan salah satu kelompok pengrajin batik yang ada di desa Papringan, Plaosan, Magetan, dengan lebih dari 20 motif batik yang tersedia. Pring Sedhapur merupakan motif yang selalu ada di setiap kain yang diproduksi. Motif Pring Sedhapur sendiri merupakan motif khas dari batik yang diproduksi di daerah Magetan.

Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu merupakan usaha cikal bakal pengrajin batik di daerah Magetan. Berbentuk suatu kelompok, maka tidak ada pemilik khusus, siapapun yang bergabung menjadi anggota kelompok tersebut merupakan pemilik. Yang membedakan kelompok usaha ini dengan pengrajin batik lainnya yaitu terdapat pada penghitungan biaya tenaga kerja yang ditentukan berdasarkan berapa potong batik yang dihasilkan dalam satu bulan tersebut, jadi kemungkinan akan terjadi perbedaan dalam biaya tenaga kerja di setiap bulannya (Harmini, 2020).

Di Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu belum melakukan penyusunan anggaran produksi, pembelian bahan baku dilakukan ketika bahan baku di tempat usaha tersebut mulai menipis. Kadang terjadi belanja bahan baku ke Solo 2 kali dalam 1 bulannya. Hal ini sangat tidak efisien mengingat untuk mendapat bahan baku mereka harus ke Solo. Maka jika terjadi hal tersebut akan terjadi pembengkakan biaya transportasi. Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu ini juga sering terjadi kelebihan produksi. Kelebihan produksi ini biasanya terjadi pada batik ciprat, karena proses produksi yang mudah maka setiap produksi akan dilebihi 2 sampai 5 potong untuk stok di etalase, namun dengan seperti itu akan terjadi penumpukan produk di etalase (Harmini, 2020). Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka peneliti mengambil judul: “ANALISIS PENYUSUNAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN INTERNAL PADA KELOMPOK USAHA BERSAMA BATIK MUKTI RAHAYU”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diinventarisir mengenai permasalahan-permasalahan dalam pokok pembahasan mengenai Anggaran Produksi dalam Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu adalah:

- a. Bagaimana penyusunan anggaran produksi dan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian produksi pada Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu?

- b. Bagaimana proses pengendalian yang dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui penyusunan anggaran produksi dan anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian produksi pada Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu.
- b. Untuk mengetahui proses pengendalian yang dilakukan pada Kelompok Usaha Bersama Batik Mukti Rahayu.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang nantinya akan dipakai sebagai alat evaluasi yang membantu menyelesaikan setiap masalah yang berhubung dengan penyusunan anggaran produksi.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu melatih kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dengan cara menerapkan dan membandingkan teori yang didapat di bangku kuliah dengan yang ada di perusahaan.

c. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Sebagai tambahan referensi dan informasi khususnya untuk mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, serta sebagai penunjang pustakaan Universitas muhammadiyah Ponorogo.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi tambahan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai

